

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kejahatan *interpersonal* melalui tindak pencurian marak terjadi pada masyarakat umum di ruang publik salah satunya seperti pengunjung yang beraktivitas di kafe. Selaras dengan data kasus pencurian di kafe yang mayoritas ialah kehilangan *mobile devices/gadget* seperti *handphone dan laptop*, hingga tas dan barang berharga lainnya akibat peluang kejahatan yang didasari kelalaian pengunjung ketika kondisi tertentu seperti harus beranjak ke kasir, toilet hingga musholla. *Gadget* atau barang bawaan sukar untuk dibawa maupun dikemas saat beranjak dari meja untuk waktu yang sementara, membuat kemungkinan barang dicuri jika diletakkan pada meja tanpa pengawasan.

Pendekatan pencegahan kejahatan dalam buku Steven P. Lab (2013) ialah salah satunya dengan menerapkan konsep desain lingkungan (*Crime Prevention Through Enviromental Design/CPTED*). Melalui pendekatan ini produk fisik dalam lingkungan kafe yang berinteraksi langsung dengan pengguna dapat membantu meningkatkan pengawasan, mempersempit target, serta memperjelas legitimasi keamanan pengunjung.

CPTED memiliki inti konsep untuk menciptakan lingkungan yang kondusif baik dari aspek fisik dan psikologis. Tujuannya adalah mengurangi peluang tindak kejahatan dengan memanfaatkan fitur desain yang terdapat pada fisik lingkungan. Perencanaan keamanan fisik ialah salah satu unsur *CPTED* dengan membuat penetrasi lebih sulit dan tingkat kesulitan menjadi faktor kunci dalam mengurangi kemungkinan kejahatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan analisis komparatif dan pendekatan eksperimental. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (*causal effect*) antara dua faktor atau lebih. Penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui secara detail faktor-faktor pencegahan keamanan bagi pengguna dengan data yang didapat dari fakta - fakta yang ada di lapangan yang kemudian dianalisis dengan studi literatur yang berkaitan dengan konsep *CPTED*. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur lalu pengamatan langsung dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada objek studi kasus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Adanya kasus kriminal pencurian gadget pada pengunjung kafe.
2. Tindak kriminal muncul diakibatkan kelalaian pengguna ketika beraktivitas di kafe.
3. Terdapat peluang potensi pencegahan tindak kriminal untuk aspek keamanan pengguna kafe.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah maka terumuskan rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana merancang konsep produk yang dapat mencegah kejahatan pada pengunjung dalam melakukan aktivitasnya?
2. Bagaimana merancang konsep produk yang sesuai dengan kaidah *Crime Prevention Through Enviromental Design*?

1.4 Batasan Masalah

Dalam suatu kajian permasalahan harus mengacu pada fokus masalah yang akan dibahas, agar pembahasan fokus dan tidak menjauh dari tujuan maka dilakukan pembatasan masalah, diantaranya:

1. Aplikasi konsep *CPTED* pada gagasan perancangan produk.
2. Membahas sistem kerja produk untuk fasilitas tambahan dalam hal aspek keamanan pengguna di kafe.
3. Aspek utama yang dibahas adalah aspek sistem fungsi dan dimensi produk bagi keamanan pengguna pada lingkungan kafe.